

KAJIAN ASPEK SOSIAL, EKONOMI, LINGKUNGAN DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM CSR UNTUK DESTINASI WISATA KAMPUNG TERIH BATAM

Asman Abnur

Magister Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Batam

asman@btp.ac.id

Eva Amalia

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

eva@btp.ac.id

ABSTRACT

This research aims to evaluate the social, economic, environmental, and sustainability aspects of the Corporate Social Responsibility (CSR) program implemented in the tourist destination of Kampung Terih. The study also addresses the challenges faced during the CSR implementation, particularly within the context of empowering coastal communities and fishermen. Empowering the community in Kampung Terih through the CSR program is a primary strategy in achieving sustainable development. This research employs a qualitative descriptive approach to provide a detailed examination of the strategies and CSR programs implemented by companies, with a specific focus on community empowerment. This approach pays special attention to the potential of natural resources and human resources in Kampung Terih, aiming to enhance the success of empowerment programs. Success indicators for the empowerment of fishermen groups, including economic, social, and environmental aspects, serve as the main guidelines in the implementation of CSR programs in Kampung Terih. It is anticipated that this initial initiative, directly targeting the fishermen groups, will make a significant contribution to the development of the tourism destination, particularly in the context of ecotourism in Kampung Terih. The implementation of this program is expected to create sustained positive impacts in economic, social, and environmental aspects.

Keywords: csr, economic, environment, implementation, social, sustainability

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Batam pada bulan Juli 2023 mencapai 95.063 kunjungan. sehingga Batam merupakan penyumbang terbesar untuk Provinsi Kepri setara dengan 78.49 %

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisman Juli 2023

Peringkat	Asal Negara	Jumlah Kunjungan
1	Singapura	55,136
2	Malaysia	13,923
3	India	3,227
4	Cina	2,336
5	Filipina	2,265
6	Amerika	855
7	Jepang	754
8	Australia	744
9	Inggris	647
10	Jerman	256

Sumber Dinas Kebudayaan & Pariwisata Batam
Diolah Peneliti 2023

Salah satu strategi Batam untuk tetap diminati sebagai destinasi adalah dengan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat yang menjadi pilihan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Salah satu desa wisata yang menjadi destinasi wisata dan cukup terkenal adalah Kampung Terih yang

merupakan kampung tua yang memiliki luas sekitar 12 hektar yang terletak pada Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa. Kampung Terih dikembangkan jadi destinasi wisata sejak tahun 2017 tepatnya pada 10 Desember, yang dikelola menjadi destinasi wisata *digital* itu milik satu keluarga yang terdiri dari empat orang. Desa Wisata Kampung Terih dibangun dengan pelantar kayu dengan konsep klasik di antara rimbulan hutan bakau yang ada di sana, selain itu juga terdapat beberapa pondok dan *spot* foto yang *instagramable*.

Dinobatkan sebagai juara favorit Anugrah Pesona Indonesia (API) 2018. Memiliki keunggulan karena posisinya yang menghadap langsung ke pusat pemerintahan Kota Batam di Batam Centre. Sehingga dari kampung ini terlihat pemandangan Kota Batam lengkap dengan gedung-gedung tingginya. Tak hanya itu, di Kampung Terih sendiri juga terdapat beberapa daya tarik. Seperti hutan bakau yang masih rimbun, air laut yang jernih, dan kekayaan kuliner khas Melayu dari warganya. Pengembangan desa wisata Kampung Terih makin pesat karena mendapat dukungan penuh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) RI. (Asman Abnur, Mustika and Amalia, 2023)

Kunjungan ke Kampung Terih bukan hanya oleh turis lokal melainkan juga turis mancanegara. Turis yang berdatangan tidak saja dari Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina namun juga dari Rusia, Thailand, India, Korea, Trinidad Tobago, Polandia,

hingga Ukraina. Kemudian ada juga turis asing dari Tiongkok, Brasil, Italia, Prancis, hingga turis asal Inggris di mana para turis mengetahui Kampung Terih dari media sosial (Rais, 2020)

Keunggulan lainnya adalah Kampung Terih juga terkenal sebagai salah satu destinasi wisata ekologi sebagai tempat penyelamatan penyu dan elang laut di Batam. Kampung Terih Batam dan didukung juga dengan adanya pasar bakau yang menghadirkan konsep digital di desa wisata kampung terih Nongsa Batam (Sihite, 2023)

Sebagaimana kampung tua lainnya di Batam yang potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata namun saat ini belum menjadi sesuatu yang sangat menarik bagi wisman padahal potensinya sangat besar yaitu budaya Melayu sebagai potensi namun kurang dikembangkan (Arianto *et al.*, 2019). Selain itu kendala utama lainnya pada Kampung Terih sebagai destinasi wisata adalah kuantitas dan kualitas fasilitas pendukung pariwisata juga kurang baik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Terlihat lingkungan yang kurang dijaga kebersihannya. Dengan adanya kondisi tersebut, diperlukan adanya penataan dengan konsep ekowisata untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di Kampung Wisata Terih

Identifikasi potensi dan kendala dari aspek infrastruktur, fasilitas dan sarana, amenities, atraksi yang dapat dikembangkan dari aspek sosial budaya menjadi indikator terhadap bagaimana mengemas potensi destinasi tersebut sehingga dapat memaksimalkan daya tarik yang pada akhirnya menjadi pemicu minat berkunjung. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan destinasi Kampung Terih, termasuk adanya program CSR atau *Corporate Social Responsibility* beberapa perusahaan maupun entitas bisnis yang beroperasi di Batam seperti PT Pertamina Persero, PT PLN Bright Batam hingga Bank Indonesia Kepulauan Riau.

Penelitian ini bertujuan mengkaji aspek sosial (*social performance*), ekonomi (*economic performance*), lingkungan (*environmental performance*) dan keberlanjutan (*sustainability*) program CSR yang dilakukan di destinasi wisata Kampung Terih. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan CSR tersebut serta tantangan apa saja pada penerapan CSR tersebut.

Gambar 1 Skema Aspek Penerapan CSR



Sumber Diolah Peneliti 2023

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam konteks pariwisata mengacu pada tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diemban oleh perusahaan atau entitas bisnis terhadap masyarakat lokal dan lingkungan di destinasi pariwisata yang mereka dukung atau operasikan dengan berfokus pada upaya perusahaan untuk memberikan dampak positif kepada komunitas setempat, pelestarian lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilaksanakan oleh perusahaan melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan secara efektif.

Metode penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengelola wisata di Kampung Terih, yang merupakan penerima manfaat program CSR, dan masyarakat yang telah merasakan dampak dari pelaksanaan program tersebut. Sebagai pelengkap, data sekunder dihimpun dari catatan atau dokumentasi pihak pengelola wisata, sumber-sumber internet, buku, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya.

Populasi penelitian ini melibatkan pihak pengelola dan masyarakat setempat di Kampung Terih, dengan penerapan metode Purposive Sampling. Sampel penelitian mencakup sejumlah pengelola dan pedagang lokal di area wisata Pantai Duta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. (Sugiyono, 2014)

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai strategi-program CSR perusahaan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur dan pemahaman praktis dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui CSR.

Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman (Miles and Huberman, 2019). Analisis data dilakukan secara berkesinambungan selama dan setelah proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh perusahaan, serta strategi-strategi yang diterapkan dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dalam aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana promosi pariwisata. Proses pengolahan dan analisis data melibatkan tiga tahapan kunci, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2015).

Pendekatan ini mencakup pengumpulan data tidak hanya dari sumber kepustakaan, tetapi juga secara langsung di lapangan. Penelitian lapangan ini melibatkan interaksi dan komunikasi aktif dengan masyarakat, khususnya terkait dengan kegiatan pariwisata di Kampung Terih. Fokus penelitian ini adalah mengatasi kesenjangan (gap) antara perencanaan dan implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Gap analysis, atau analisis kesenjangan, diartikan sebagai suatu alat atau proses untuk mengidentifikasi perbedaan antara situasi aktual suatu organisasi dengan situasi yang seharusnya (Kim, Sora Ji, 2021). Melalui analisis ini, organisasi berusaha memodifikasi kondisi saat ini guna mencapai kondisi yang diinginkan dan meningkatkan efektivitas mereka dalam berbagai bidang, termasuk sistem manajemen seperti sumber daya manusia, perencanaan sumber daya, proyeksi pasar, dan teknologi informasi.

PEMBAHASAN

Program *corporate social responsibility (CSR)*, atau yang sering disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, tengah menjadi konsep yang populer saat ini, di mana perusahaan secara sukarela ikut serta dalam pembangunan berkelanjutan. Kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan di Kota Batam diatur melalui beberapa perundangan, termasuk Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 dan Peraturan Walikota Batam Nomor 18 Tahun 2017.

Pemerintah Kota Batam berperan sebagai perantara antara perusahaan dan masyarakat yang membutuhkan bantuan, mengajak sektor swasta, perbankan, BUMN, BUMD, dan bidang usaha lainnya di Kota Batam untuk berkolaborasi dan memberikan kontribusi langsung melalui dana CSR. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap dunia usaha dan menciptakan dampak positif dalam pembangunan kota Batam.

Pengimplementasian program CSR dapat diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) terhadap aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Batam. (Juniari and Mahyuni, 2020)

Tantangan terbesar dalam implementasi CSR adalah praktik CSR masih sebatas tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat sekitar yang termotivasi dari dorongan internal perusahaan untuk berbagi sementara CSR sangat penting dilaksanakan pelaku bisnis pariwisata untuk meminimalisir dampak negatif bisnis yang dijalankan. CSR juga digunakan sebagai strategi untuk menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. CSR dapat diimplementasikan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata.

Secara garis besar pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan di Kampung Terih, salah satunya oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim (Lestari, 2022). Penerapan program CSR di Kampung Terih dilakukan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok nelayan, hal ini dilakukan untuk mendorong masyarakat Kampung Terih agar mampu memahami kondisi masalah sosial dan potensi yang terdapat di dalam masyarakat (Lestari, Pradana and Mustaqim, 2023)

Menilik potensi yang dimiliki oleh Kampung Terih yakni di bidang perikanan dan kelautan serta dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat dengan konsep ekowisata yakni dengan adanya hutan mangrove dan lingkungan alam yang mendukung. Keterlibatan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah sekitar Kampung Terih dalam menghubungkan program-program CSR dengan potensi tersebut merupakan komitmen yang diperlukan.

Sebelumnya menarik untuk dicermati PT Pertamina salah satu perusahaan yang memiliki program CSR di Kampung Terih di mana PT Pertamina memiliki komitmen terhadap *corporate social responsibility* sebagaimana *flowchart* berikut ini

Gambar 2 Komitmen PT Pertamina Terhadap CSR

CSR adalah “Investasi” bukan “Biaya”

“Menjalankan kegiatan CSR tidak hanya semata-mata memenuhi tanggung jawab perusahaan melainkan juga suatu bentuk investasi”



Sumber (Nugraheni, Intan and Hartiana, 2016)

PT Pertamina sebagai suatu perusahaan yang fokus pada pengelolaan sumber daya alam dihadapkan pada dinamika yang berbeda dibandingkan dengan industri lainnya. Dalam konteks ini, interaksi perusahaan dengan masyarakat menjadi hal krusial. Penting bagi perusahaan tersebut untuk memahami kebutuhan masyarakat dan beradaptasi dengan norma-norma yang berlaku. *Corporate Social Responsibility (CSR)* bukan sekadar tanggung jawab yang harus dipikul oleh perusahaan, melainkan usaha aktif untuk menyatu dengan kehidupan sosial masyarakat.

Upaya perusahaan untuk membangun kepercayaan dan hubungan positif antara perusahaan dan masyarakat merupakan kunci utama dengan demikian, CSR tidak hanya diartikan sebagai beban,

melainkan sebagai langkah nyata perusahaan untuk berintegrasi dengan kehidupan sosial, menunjukkan komitmen untuk memberikan kontribusi positif, dan memperkuat keterikatan antara perusahaan dan masyarakat sekitar (Nugraheni, Intan and Hartiana, 2016)

Implementasi program diharapkan dapat memberikan dampak pada aspek ekonomi, sosial dan Lingkungan dan diharapkan dapat berkelanjutan. Inisiasi awal terhadap program CSR yang langsung menysasar kelompok nelayan berdasarkan pertimbangan kondisi wilayah Kampung Terih diharapkan dapat menjadi kontribusi awal terhadap fokus pada rintisan destinasi wisata yaitu ekowisata. Melalui pariwisata tadi, masyarakat dapat mengembangkan potensi yang ada sehingga menjadi masyarakat yang multiplier efek. Pada akhirnya aktivitas perekonomian ditingkat lokal meningkat dengan sendiri (Lestari, 2022),

Analisa implementasi program dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut ini

Tabel 2 Aspek & Implementasi Program

Aspek Sosial	Implementasi Program
	Partisipasi masyarakat masih tergolong rendah dan belum optimalnya kelompok masyarakat baik itu POKDARWIS maupun kelompok nelayan . Adanya kelompok kerja dalam pelaksanaan budidaya perikanan melalui Kelompok Jaring Apung yang menjadi pendukung terhadap keberadaan kelompok lainnya termasuk POKDARWIS
	Aspek sosial lainnya adalah mengurangi dampak pengangguran dan meningkatnya interaksi sosial antar warga yang selanjutnya akan mengurangi jumlah masyarakat pra sejahtera dengan adanya peningkatan pendapatan
	Selain itu terdapat pula peningkatan kapasitas masyarakat melalui berbagai pelatihan misalnya perbaikan mesin kapal tempel, perbaikan kapal, pengolahan hasil ikan, pengelolaan keuangan berbasis kelompok hingga keikutsertaan pelatihan di tingkat kelompok lainnya seperti pelatihan homestay, pelatihan pengelolaan bisnis pariwisata dan pelatihan pemasaran dan digital marketing. Dalam kegiatan ini PT Pertamina Patra Niaga Hang Nadim kerja sama dengan Dinas Perikanan Kota Batam dan ahli dari pemasaran. Kegiatan pelatihan pemasaran dan digital

	marketing ini bertujuan untuk membantu pemasaran dan penjualan melalui platform digital agar pemasaran dan penjualan jauh lebih besar dan mencakup jangkauan yang luas.
--	---

Aspek Ekonomi	Muncul alternatif terhadap Pendapatan kelompok baik itu kelompok POKDARWIS maupun kelompok nelayan melalui Kelompok Jaring Apung (KJA) Meningkatnya pendapatan harinya anggota rata-rata Rp.100.000-Rp.300.000 Adanya diversifikasi terhadap alternatif pendapatan kelompok Menciptakan usaha baru seperti rumah makan apung dan produk <i>frozen food</i> . Pada prinsipnya dari aspek ekonomi diharapkan implementasi program CSR ini akan memberikan peningkatan kesejahteraan ekonomi, menambah lapangan pekerjaan, membangun kapasitas dan meningkatkan interaksi sosial, serta menyelesaikan permasalahan seperti masyarakat pra sejahtera serta mengurangi angka, pengangguran (Lestari, Pradana and Mustaqim, 2023)
---------------	--

Aspek Lingkungan	Terdapat peningkatan partisipasi pelestarian lingkungan dan ekosistem serta hasil laut dan perikanan yang menjadi sumber daya alam dalam bentuk restorasi ekosistem melalui bibit dan benih ikan untuk restocking Selain itu upaya pengembangan wisata hutan mangrove di Kampung Terih salah satunya yang juga merupakan implementasi program dari PT Ecogreen Oleochemical merupakan bagian dari alternatif potensi ekonomi melalui wisata mangrove. Implementasi CSR telah mengusung komitmen kepedulian terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati seperti penghijauan melalui re-planting mangrove, penjagaan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih melalui CSR Bank Indonesia Wilayah Kepulauan Riau serta ,
------------------	--

	perbaikan pemukiman dan pengembangan pariwisata dengan beberapa objek wisata seperti rumah-makan dan atraksi wisata mangrove
Aspek Keberlanjutan	<p>Ketrampilan kelompok hanya tergantung pada ketrampilan menangkap ikan serta pengelolaan destinasi wisata secara sederhana</p> <p>Belum memiliki aset dan modal ekonomi untuk pengembangan destinasi Kampung Terih sebagai destinasi ekowisata maupun minawisata berbasis potensi Kampung Terih sebagai kampung nelayan</p> <p>Selain itu manajemen resiko terhadap kemungkinan degradasi lingkungan dan perairan sebagai sumber daya alam yang dimanfaatkan masih belum dirancang dengan baik</p>

Sumber Diolah Peneliti 2023

Hasil analisa aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan keberlanjutan tersebut dapat dilihat dari flow chart berikut ini :

Gambar 3 Flow chart analisa implementasi CSR



Sumber : Diolah Peneliti 2023

Dari flow chart tersebut diatas tampak bahwa terdapat saling keterkaitan antara masing-masing aspek dalam penerapan CSR. Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan prinsip dari Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Namun dalam prakteknya masih terdapat gap analysis antara lain

1. Masih belum sepenuhnya melibatkan aktor-aktor yang berkepentingan, karakteristik organisasi pelaksana program juga belum dikenal oleh masyarakat, tingkat kepatuhan

- implementor sudah ada tetapi belum maksimal terlaksana
2. Daya tanggap dalam implementasi program masih belum maksimal. Selanjutnya program CSR yang diimplementasikan oleh perusahaan ada program CSR yang diberikan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai kelompok sasarannya.
3. Dari hasil penelitian juga ditemukan faktor-faktor yang menghambat implementasi program corporate social responsibility (CSR) yaitu faktor budaya dan mind set masyarakat di mana masyarakat hanya merasa sebagai obyek bukan subyek dari pemberdayaan tersebut. Hal ini terlihat pada sejumlah kasus di mana masyarakat hanya diperlakukan seperti objek, dan perusahaanlah yang banyak menentukan kegiatan program, padahal dalam upaya pemberdayaan dibutuhkan partisipasi yang baik dari masyarakat. (Retnaningsih, 2015)
4. Gap analysis lainnya adalah ketika perusahaan masih setengah hati dalam mengimplementasikan CSR, sehingga masyarakat tidak dapat merasakan sepenuhnya manfaat program yang diberikan. Keberlanjutan suatu program CSR masih sangat tergantung pada anggaran yang dipersiapkan oleh perusahaan sehingga keberlanjutan pembangunan tetap harus seimbang dalam ekonomi maupun lingkungan. Hal tersebut pun akan memberikan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Nayenggita, Raharjo and Resnawaty, 2019)

Dari hasil elaborasi penelitian dapat diinterpretasikan bahwa penyelenggaraan CSR di Kampung Terih selama ini belum optimal sehingga manfaat CSR sebagai sarana untuk pemberdayaan masyarakat masih jauh dari harapan dan dikhawatirkan akan berpotensi mengalami stagnasi bahkan . kebuntuan pada tahap implementasinya, hal ini dapat dilihat dari mayoritas indikasi program dan rencana aksi yang tidak berjalan.

Apabila program-program pembangunan Kampung Terih ingin terlaksana dengan baik, Keterlibatan peran dan partisipasi masyarakat menjadi sangat krusial. Seberapa jauh partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai pada tahap pemanfaatan program menjadikan tolak ukur keberhasilan program pembangunan kawasan pedesaan (Ilman, 2023) Terlebih dibutuhkan peran dan partisipasi generasi pemuda tidak hanya dari sisi sumber daya manusianya yang unggul, tetapi juga unsur-unsur kebaruan dan inovasi yang dibutuhkan dalam pembangunan Kampung Terih sebagai destinasi wisata

KESIMPULAN

Salah satu implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) yang diterapkan oleh entitas bisnis yakni PT Pertamina melalui DPPU Hang Nadim melibatkan serangkaian tahapan diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menentukan program yang paling sesuai. Kampung Terih, yang berada di wilayah Ring II DPPU Hang Nadim, dimana implemetasikan program dipetakan dari potensi yang dimiliki oleh Kampung Terih, baik itu dari segi sumber daya alam maupun manusia, mencerminkan kearifan lokal yang ada di wilayah tersebut.

Proses pemilihan program CSR yang melibatkan diskusi dengan berbagai stakeholders menunjukkan komitmen untuk memahami dan merespons kebutuhan serta kearifan lokal, sehingga program yang diimplementasikan dapat memberikan dampak positif yang lebih signifikan di masyarakat setempat.

Pemberdayaan yang dilakukan di Kampung Terih adalah salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan bagi masyarakat pesisir atau nelayan. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memperhatikan potensi SDA dan SDM yang ada di Kampung Terih, hal ini dilakukan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan program ini. Indikator pemberdayaan kelompok nelayan seperti ekonomi, sosial dan lingkungan merupakan acuan penerapan pemberdayaan yang ada di Kampung Terih.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, T. *et al.* (2019) 'Kampung Tua Nongsa Sebagai Tujuan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu Batam', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat DINAMISIA*, 3, pp. 67–75.

Asman Abnur, Mustika, A. and Amalia, E. (2023) 'Komparasi Efektifitas Strategi Pemasaran Desa Wisata Kampung Terih Batam Dan Desa Wisata Ekang Anculai Bintan', *Jurnal Mekar*, 2(1), pp. 21–27. doi:10.59193/jmr.v2i1.152.

Creswell, J. (2015) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*.

Ilman, H. (2023) 'Faktor-Faktor Penyebab Gagalnya Pembangunan Kawasan Pedesaan Berorientasi Ekowisata, Pembelajaran dari 3 Desa Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blita', *Jurnal Penataan Ruang*, 18(2), pp. 66–73.

Juniari, N.W. and Mahyuni, L.P. (2020) 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam mewujudkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Berkelanjutan', *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), pp. 21–28.

Kim, Sora Ji, Y. (2021) '- Gap Analysis', *Information Security Risk Analysis*, (April), pp. 116–127.

doi:10.1201/ebk1439839560-9.

Lestari, R. (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Kampung Tua Kota Batam Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga DPPU Hang Nadim Batam', *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 2(1), pp. 72–97. Available at: <https://official.cbtindonesia.com/desa/3470>.

Lestari, R., Pradana, S. and Mustaqim, M. (2023) 'Implementation of Fisherman Empowerment through Floating Net Cage in Terihindo Jaya Lestari Fisherman Group in Kampung Terih Implementasi Pemberdayaan Nelayan Melalui Keramba Jaring Apung pada Kelompok Nelayan Terihindo Jaya Lestari Kampung Terih', *E-Proceeding of Indonesia Social Responsibility Award*, 1(1).

Miles, M.B. and Huberman, A.M. (2019) 'Qualitative Data Analysis', pp. 1–2.

Nayenggita, G.B., Raharjo, S.T. and Resnawaty, R. (2019) 'Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia', *Focus, Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2, pp. 61–66.

Nugraheni, Y., Intan, T. and Hartiana, P. (2016) 'Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan Program CSR Kampong Kepiting-Ekowisata Wanarari PT Pertamina (Persero) MOR V Surabaya Pendahuluan', *Jurnal Manajemen Image Kebhinekaan Indonesia*, (1), pp. 79–100.

Rais, S. (2020) 'Agrowisata Kampung Terih Sebagai Pengembangan Desa Pariwisata di Batam', *INVOTEK, Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20(2), pp. 19–26.

Retnaningsih, H. (2015) 'Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat', *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi P3DI Sekretariat Jenderal DPR RI*, pp. 177–188.

Sihite, H.Y. (2023) 'Pengembangan Desa Wisata Dengan Pendekatan Digital Tourism Pada Desa Wisata Kampung Terih Kecamatan Nongsa, Batam', *Jurnal Bisnis dan Teknologi, Politeknik NSC Surabaya*, 10(1).

Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.